

PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Hartanti, Suhardi Marli, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : hartantisibale80@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improving learning outcomes of students in Social Science by using the model of Mind Mapping for fifth grade at Nyandung Elementary School. This research is action research class (PTK) that consist of 3 cycles. Which in each cycles consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is the students of fifth grade at Nyandung Elementary School. Data technique collection of this research are using participation technique, observation, and analysis of documents. Techniques used are observation and scrutiny of documents, data collection tool is an observation sheet and document scrutiny sheet. The outcomes learning at the first cycle got 61 % or 17 by 27 of students could through the minimum score. At the second cycle got 71 % or 20 by 27 of students could through the minimum score. At the third cycle got 82 % or 23 by 27 of students could through the minimum score. It has showed that using the model of Mind Mapping for fifth grade at Nyandung Elementary School could improved learning outcome in Social Science.

Keywords: Mind Mapping, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang sangat pesat saat ini. Untuk menjawab tuntutan tersebut, manusia harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang terus berkembang salah satu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri.

Salah satu program mata pelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang apa yang ada disekitar kita baik sebagai individu maupun sebagai warga sekelompok masyarakat yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang cukup, dengan nilai sentral Pancasila. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik sehingga diharapkan pembelajaran di sekolah dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang cukup tentang apa yang terjadi disekitarnya. Mata pelajaran IPS di SD merupakan kajian

yang bersifat terpadu dari berbagai ilmu yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran IPS, banyak sekali harapan-harapan yang muncul yang berasal dari berbagai pihak, antara lain: guru, sekolah, wali siswa, lingkungan setempat, dan pemerintah. Harapan dari setiap guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep IPS yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep IPS maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS diharapkan menggunakan model yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa yang diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar yang meningkat merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila terjadi suatu peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan dalam pembelajaran tidak terlepas proses belajar. Begitu pentingnya proses belajar, sehingga apabila ingin berhasil dalam pembelajaran salah satu caranya adalah dengan mengefektifkan proses belajar dengan baik sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 05 Nyandung, hasil belajar siswa masih rendah yaitu <75. Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 28 hanya 8 orang siswa (28,58%) yang memperoleh nilai >75. Rendahnya hasil belajar siswa dalam

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

pembelajaran IPS kelas V dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, siswa menunjukkan rasa bosan seperti bermain sendiri, dan materi yang banyak sehingga siswa tidak mengerti. Hal ini disebabkan guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Padahal, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya menuntut hafalan tetapi lebih mengajarkan untuk lebih kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, diperlukan suatu cara agar pembelajaran pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak terjadi proses pembelajaran yang membosankan yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Toni Buzan (2005:5), "*Mind mapping* bertujuan menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak". *Mind Mapping* melibatkan kedua belahan otak yaitu, otak kiri dan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *Mind Mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otak kita. *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan dengan judul penelitian "Penggunaan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Nyandung Kabupaten Bengkayang".

menggambarkan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta fakta yang tampak sebagaimana adanya". Menurut Best dalam Hamid Darmadi (2011:100), "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2015:124), “Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”, sedangkan menurut McNiff dalam Haryono (2015:23), “Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagai salah satu bentuk evaluasi diri guru”.

Selain itu menurut Suharsimi Arikunto dalam Haryono (2015:24), menyatakan bahwa (1) Penelitian ; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. (2) Tindakan ; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas ; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012:16), “secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Perencanaan

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal hal yang dilakukan adalah sebagai berikut. (a) Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. (1) Menentukan pokok bahasan; (2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *mind mapping* agar siswa termotivasi untuk belajar; (3) Merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *mind mapping* agar siswa termotivasi untuk belajar; (4) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri atas: lembar pengamatan guru, siswa dan tes hasil belajar. (5) Mempersiapkan sumber dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. (b) Merumuskan indikator ketercapaian tujuan penelitian.

Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dari siklus yang telah dirancang, siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pada siklus kedua atau siklus berikutnya berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus berikutnya.

Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan oleh kolaborator, yaitu ibu Yulita, S.Pd. SD. Pengamatan dilaksanakan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan untuk memantau keefektifan tindakan yang diberikan pada waktu tindakan dilakukan. Observasi dilakukan terhadap guru.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti bersama guru kolaborasi melakukan refleksi dengan melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran. Peneliti bersama guru kolaborasi merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan partisipatif teknik pemanfaatan dan analisis data dokumen. Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan lembar pencermatan dokumen. Untuk menganalisis kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan rumus rata-rata. Skor diperoleh dari lembar pengamatan berupa IPKG I dan IPKG II.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata (mean)
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
- n = Banyaknya subjek

(Buhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 64)

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur menurut Sumber: FKIP UNTAN, sebagai berikut.

1,00 sampai dengan 1,99 dengan kategori kurang. 2,00 sampai dengan 2,99 dengan kategori cukup. 3,00 sampai dengan 3,49 dengan kategori baik. 3,50 sampai dengan 4,00 dengan kategori sangat baik.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata. Nilai diambil dari hasil penilaian yang diberikan.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Dari hasil tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan, menurut Ngalim Purwanto (2012: 103), yaitu:

86 sampai dengan 100 dengan kategori sangat tinggi. 76 sampai dengan 85 dengan kategori tinggi. 60 sampai dengan 75 dengan kategori sedang. 55 sampai dengan 59 dengan kategori rendah.

Untuk mempersentasekan jumlah siswa yang tuntas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : Angka Persentase

(Anas Sudjiono, 2012 :43)

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan apakah penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial atau tidak. Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dianggap berhasil apabila memperoleh nilai 3,00 - 4,00, terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan dengan 80% dari seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar apabila memperoleh nilai minimal 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Nyandung sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian setiap siklusnya akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	3,5
III	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,3
IV	Strategi Pembelajaran	3,5
V	Penilaian Hasil Belajar	4
VI	Tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3,5
Skor Total I + II + III + IV + V + VI		20,8
Skor rata – rata : $\frac{\text{skor total}}{6}$		3,47

Berdasarkan tabel 1, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus I sebesar 3,47 dengan kategori B yang

berarti secara keseluruhan guru dapat merancang pembelajaran model *mind mapping* dengan baik.

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	3,75
III	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,3
IV	Strategi Pembelajaran	3,5
V	Penilaian Hasil Belajar	4
VI	Tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3,5
Skor Total I + II + III + IV + V + VI		22,05
Skor rata – rata : $\frac{\text{skor total}}{6}$		3,67

Berdasarkan tabel 2, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus II sebesar 3,67 dengan kategori A

yang berarti secara keseluruhan guru dapat merancang pembelajaran model *mind mapping* dengan sangat baik.

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi	4
III	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,67
IV	Strategi Pembelajaran	3,5
V	Penilaian Hasil Belajar	4
VI	Tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3,5
Skor Total I + II + III + IV + V + VI		22,67
Skor rata – rata : $\frac{\text{skor total}}{6}$		3,78

Berdasarkan tabel 3, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus III sebesar 3,78 dengan kategori A yang berarti secara keseluruhan guru dapat

merancang pembelajaran model *mind mapping* dengan sangat baik.

Rekapitulasi hasil evaluasi kemampuan guru dalam merancang dengan menggunakan model *mind mapping* akan disajikan dalam tabel dan diagram batang berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	20.72	22.12	23.02
Skor Rata-Rata	3.45	3.69	3.84

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I skor yang diperoleh sebesar 20,72 dengan rata-rata 3,45 dengan kategori baik. Pada Siklus II skor yang diperoleh sebesar 22,12 dengan rata-rata 3,69 dengan kategori sangat baik. Pada Siklus III skor yang diperoleh sebesar 23,02 dengan rata-rata 3,84 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* sangat baik. Hasil perolehan dari tabel tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini:



Grafik 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

Tabel 5. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Pra Pembelajaran	3
II	Membuka Pembelajaran	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,4
IV	Penutup	4
Skor Total I + II + III + IV		13.9
Skor rata – rata : $\frac{\text{skor total}}{4}$		3.47

Berdasarkan tabel 5, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus I sebesar 3,47 dengan kategori B yang berarti secara

keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran model *mind mapping* dengan baik.

Tabel 6. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Pra Pembelajaran	4

II	Membuka Pembelajaran	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,67
IV	Penutup	4
Skor Total I + II + III + IV		15.67
Skor rata – rata : $\frac{skor\ total}{4}$		3,92

Berdasarkan tabel 6, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus II sebesar 3,92 dengan kategori A yang berarti secara

keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran model *mind mapping* dengan sangat baik.

Tabel 7. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	Pra Pembelajaran	4
II	Membuka Pembelajaran	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,84
IV	Penutup	4
Skor Total I + II + III + IV		15.84
Skor rata – rata : $\frac{skor\ total}{4}$		3.96

Berdasarkan tabel 7, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada Siklus III sebesar 3,96 dengan kategori A

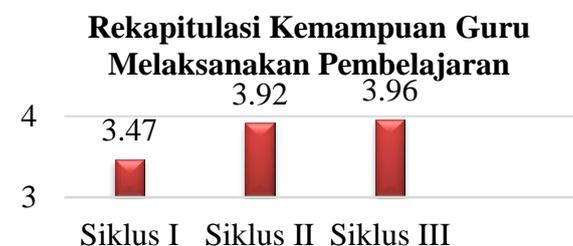
yang berarti secara keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran model *mind mapping* dengan sangat baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	13.9	15.67	15.84
Skor Rata-Rata	3.47	3.92	3.96

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 13,9 dengan rata-rata 3,47 termasuk dengan kategori baik. Pada Siklus II skor yang diperoleh sebesar 15.67 dengan rata-rata 3,92 dengan kategori sangat baik. Pada Siklus III skor yang diperoleh sebesar 15,84 dengan rata-rata 3,96 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* Sangat Baik. Hasil perolehan

dari tabel tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-Rata Hasil Belajar	71,43	75,71	82,14

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata rata pada Siklus I adalah 71,43. Pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,28, menjadi 75,71. Pada Siklus III terjadi peningkatan sebesar 6,43 menjadi 82,14. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan model *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil perolehan dari tabel tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini.



Grafik 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan ketuntasan belajar, menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran IPS juga meningkatkan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model *mind mapping*, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model *mind mapping* masuk dalam kategori Baik. Setelah dilaksanakan perbaikan pada Siklus II, kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model *mind mapping* masuk dalam kategori Sangat Baik. Pada Siklus III kinerja guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model *mind mapping*, masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini karena model *mind mapping* sangat sesuai dengan karakter siswa kelas V, dimana siswa kelas V memiliki karakter masih ingin bermain sehingga siswa sangat senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS. Siswa yang merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung maka akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Dari uraian penelitian yang disajikan, penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Kabupaten Bengkayang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika Dwi Pangesti (2014) Universitas Sebelas Maret dengan judul Penggunaan Model *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2013/2014, dan Achmad Khomsin (2013) Universitas Negeri Sebelas Maret dengan judul Penggunaan Model *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 3 Kalirancang Tahun Pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 05 Nyandung Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind mapping* pada setiap siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang baik adalah mengikutsertakan siswa didalam proses pembelajaran. Hal ini telah terbukti meningkatnya hasil belajar siswa. Tentunya seorang guru harus senantiasa menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. (2) Dalam kegiatan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti diharapkan menjadikan pembelajaran dengan model *mind mapping* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudijono, A. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, H. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:Gadjah Mada Univercity.
- Purwanto, N. (2010). **Prinsip prinsip dan Teknik. Evaluasi Pengajaran**. Bandung : Remaja Rondaskarya.
- Sumaatmadja, N. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sardjiyo. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto. S. (2010). **Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas**.Yogyakarta: Aditya Media.
- Buzan, T. (2005). **Buku Pintar Mind Map**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.